

Sebanyak 46 Stan Pelaku UMKM dan Saka Wirausaha Ikut Pameran Festival Pramuka Jogja 2024

Ajang Promosi, Gugah Kesadaran Masyarakat Beli Produk Lokal

KEHADIRAN 46 stan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan Saka Wirausaha mencuri perhatian selama pameran Festival Pramuka Jogja (FPJ) 2024. Sebab, barang-barang ditampilkan berisi aneka produk yang berkualitas dan menarik. Ada produk teknologi, kerajinan tangan, hingga kuliner.

Bukan tanpa alasan Dinas Koperasi dan UKM DIY sebagai pembina Saka Wirausaha memboyong mengikuti pameran FPJ di Bumi Perkemahan Taman Tunas Wiguna Babarsari, Depok, Sleman. FPJ berlangsung selama dua hari. Dimulai Sabtu (27/7) dan berakhir pada Minggu (28/7) kemarin.

"Pramuka memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan," ujar Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Srie Nurkysitiwi di sela acara. Menurut Siwi, sapaan akrabnya, Pramuka mengajarkan banyak hal terhadap setiap anggotanya. Disiplin, kerja sama dalam tim maupun nilai kepemimpinan.



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

Ketiga hal tersebut dibutuhkan oleh setiap pelaku wirausaha. Bicara soal kewirausahaa, Siwi menegaskan, Saka Wirausaha menjadi salah satu program unggulan dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan wirausaha bagi setiap anggota Pramuka di DIY. "Lewat

Saka Wirausaha itu, anggota Pramuka dilatih berjiwa kreatif, berani mengambil risiko dan mampu beradaptasi menghadapi setiap perubahan," ujar birokrat perempuan yang sekarang juga menjadi Penjabat bupati Kulon Progo ini. Mendukung pengembangan Saka Wi-

CIPTAKAN PELUANG KERJA: Sejumlah stan Saka Wirausaha binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY ikut berpartisipasi dalam pameran Festival Pramuka Jogja 2024.

rausaha, instansi yang dikepalai Siwi telah memberikan beragam fasilitas dan pendampingan. Mulai pelatihan kewirausahaan, pendanaan maupun akses pemasaran.

Siwi ingin ke depan anak-anak muda semakin banyak yang terjun menjadi wirausaha. Keberhasilan sebagai pelaku usaha bakal meningkatkan perekonomian daerah. "Sekaligus menciptakan lapangan kerja," ujarnya.

Selama pameran FPJ 2024 berlangsung, pengunjung bukan hanya berbelanja. Mereka dapat berdialog dan bertanya banyak hal kepada para pelaku UMKM. Khususnya berhubungan dengan proses produksi. Pameran tersebut menjadi ajang promosi bagi UMKM. Ini menggugah kesadaran masyarakat untuk mencintai dan membeli produk-produk lokal pelaku usaha asal DIY.

Ketua Panitia FPJ 2024 Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Hayu menyebut pameran UMKM dan Saka Wirausaha menjadi

bagian penting dari penyelenggaraan FPJ. Dia mengajak setiap pengunjung yang datang membeli produk-produk UMKM. Dengan demikian, bakal ikut menggerakkan perekonomian daerah. "Para pelaku UMKM juga akan ikut berkembang," jelas putri keempat Sultan Hamengku Buwono X ini. Selama acara juga diadakan sejumlah kegiatan pendukung seperti workshop yang berisikan materi tentang pengembangan bisnis bagi UMKM.

Ketua Kwartir Daerah (Kwarda) Gerakan Pramuka DIY GKR Mangkubumi mengungkapkan, FPJ menjadi langkah awal menyiapkan anak-anak muda mengembangkan jiwa wirausaha.

Selama ini telah dibangun kolaborasi antara UMKM dengan Saka Wirausaha yang semuanya menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. "Anggota Pramuka dapat belajar berwirausaha sekaligus menciptakan aneka produk kreatif," pintanya. **(ayu/kus/rg)**

Letakkan HP, Seribu Anak Coba Permainan Tradisional

Peringatan HAN ala Keraton Jogja

JOGJA - Gya Dolan Sesarangan Festival Anak Karaton Ngayogyakarta kembali diselenggarakan di Kagungan Dalem Museum Wahanarata Jogja, 27-28 Juli kemarin. Lebih seribu anak antusias menjajal berbagai macam permainan tradisional yang sarat pelajaran sosial itu.

"Kemarin GKR Bendera mendongeng langsung di depan anak-anak yang hadir," ujar Wakil Penghageng KGD Wahanarata RM Pradiptya Abikusno/KRT Condroskuso saat ditemui di lokasi

kemarin (28/7).

Terdapat beberapa acara yang bisa diikuti anak-anak seperti *workshop*, tari-tarian dan bioskop anak. Acara itu sekaligus untuk memperingati hari anak nasional (HAN) ala Keraton Jogja. "Kami perkenalkan permainan tradisional era 80/90-an agar anak tidak keseringan bermain *gadget*, tetapi ada pilihan lain," ungkapnya.

Permainan tradisional dipilih karena banyak ditemukan pelajaran-pelajaran sosial yang penting bagi anak. Selain itu, setiap permainan yang dipilih panitia tidak hanya berfungsi untuk rekreasi tetapi juga edukasi.

"Anak-anak diajarkan interaksi dengan temanya di permainan ular naga panjang. Itu *kan* butuh kekompakkan," ujarnya.

Penyelenggaraan itu merupakan tahun kedua. Muatan acara juga dinilai lebih ramai dengan tenant yang banyak menjual makanan tradisional. Selain itu, panitia juga mendisplay turangga (kuda) warna putih untuk hiburan anak-anak. "Selama dua hari pengunjungnya lebih dari 1.000, lebih banyak dari tahun kemarin," tambahnya.

Salah seorang pengunjung Winarningsih mengaku senang mengajak anaknya untuk datang di acara tersebut.

Selain mengenalkan dolanan bocah, juga sekaligus mengisi liburannya bersama keluarga. "Mumpung gratis, anak-anak senang *kok*, ada yang *ngajarin* juga," ujarnya.

Alat-alat permainan tradisional seperti egrang, theklek, gangsingan dan sebagainya disiapkan gratis oleh panitia. Walaupun banyak yang terjatuh, anak-anak terlihat senang mencoba banyak permainan yang ada di arena. **(oso/laz/rg)**

MAIN EGRANG: Anak-anak mencoba memainkan permainan tradisional dalam festival anak bertajuk Gya Dolan Sesarangan di Kagungan Dalem Museum Wahanarata Jogja, kemarin (28/7).



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Jogja Kita

Ajak Milenial untuk Terus Lestarkan Budaya

50 Perawit Muda Kota Jogja Ikuti Resital Karawitan

Dinas Kebudayaan (Disbud)

Kota Jogja terus berupaya mengenalkan seni karawitan untuk generasi muda, salah satunya dengan menggelar Resital Karawitan. Acara dibuka Sekda Kota Jogja, Aman Yuriadijaya.

AMAN pun menyambut baik gelaran tersebut. Menurutnya, Resital Karawitan merupakan bagian pembangunan sumber daya manusia terutama menyasar generasi muda agar terus melestarikan budaya yang ada.

"Pembangunan sumber daya manusia penting dilakukan dan diinovasikan dengan perkembangan yang ada dengan tetap membawa nilai-nilai budaya yang ada," jelasnya di Taman Budaya Embung Giwangan, Jumat (26/7).

Ia berharap Resital Karawitan dapat terus digelar untuk tahun-tahun ke depan. "Melihat animonya yang luar biasa sekali, tentu ini menjadi hal penting agar acara seperti ini harus terus digelar," tuturnya.

Sementara itu Kepala Disbud Kota Jogja Yetti Martanti mengatakan, acara ini diikuti 50 perawit muda Kota Jogja berusia



PEMKOT JOGJA

REGENERASI: Resital Karawitan di Taman Budaya Embung Giwangan, Jumat (26/7). Acara yang diikuti 50 perawit muda ini dibuka Sekda Kota Jogja Aman Yuriadijaya. Ia berharap Resital Karawitan dapat terus digelar untuk tahun-tahun ke depan.

17-30 tahun. Seluruh peserta berasal dari kemantren maupun yang tergabung dalam paguyuban

karawitan di kota ini.

"Kegiatan ini untuk mengembangkan kembali seni

karawitan serta meregenerasi perawit di Kota Jogja, apalagi Kota Jogja adalah kota pusat



Melihat animonya yang luar biasa sekali, tentu ini menjadi hal penting agar acara seperti ini harus terus digelar."

AMAN YURIADIJAYA

Sekda Kota Jogja

perkembangan seni," katanya.

Yeti menjelaskan selama pertunjukan puluhan peserta membawakan eman repertoar yakni tembang *Ilir-Ilir*, *Ladrang Lipurati*, *Relagon Lesung Jumenglung*, *Relagon Lintang Sakethi*, *Relagon Embung Giwangan*, dan *Kuwi Apa Kuwi*.

Yeti berharap melalui kegiatan ini dapat mencetak banyak para perawit muda Kota Jogja yang memiliki kapasitas dan keterampilan mumpuni. "Selain itu juga dapat memberikan ruang dan media ekspresi bagi perawit muda Kota Jogja dalam berkarya," ungkapnya.

Sebelum mengikuti Resital Karawitan, para peserta juga telah mengikuti *workshop* yang digelar Disbud Kota Jogja selama tiga hari. Selama *wokrshop* itu, mereka mendapatkan pembekalan secara teori dan praktik seputar seni karawitan. **(**/laz/rg)**